

## Penguatan Literasi Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Titik

Siti Nur Lailatul Azizah<sup>1</sup>, Willia Arum Silviana<sup>2</sup>, Zanuarsita Setyorini<sup>3</sup>, Anggita Ayu Faradiba<sup>4</sup>, Fachrul Eza Falantiano<sup>5</sup>, Sulistyowati<sup>6</sup>

IAIN Kediri

[ziezahzii11@gmail.com](mailto:ziezahzii11@gmail.com), [arumwillia@gmail.com](mailto:arumwillia@gmail.com), [zanuarsetyorini@gmail.com](mailto:zanuarsetyorini@gmail.com), [anggitaayu123@gmail.com](mailto:anggitaayu123@gmail.com), [fachrulezaf@gmail.com](mailto:fachrulezaf@gmail.com), [sulistyowatidiajeng@gmail.com](mailto:sulistyowatidiajeng@gmail.com)

### Article Info

Volume 2 Issue 2  
June 2024

### Article History

Submission: 31-01-2024

Revised: 06-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Published: 30-06-2024

### Keywords:

Community literacy,  
Community Reading Gardens  
(TBM), Interest in reading,  
Optimization of literacy,  
Development of knowledge

### Kata Kunci:

Literasi masyarakat,  
Taman Baca Masyarakat  
(TBM), Minat baca,  
Optimalisasi literasi,  
Pengembangan  
pengetahuan



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

The low interest and culture of reading in Indonesia is a big challenge that affects the quality of people's literacy. One strategic effort to overcome this is through the provision of Community Reading Parks (TBM), which play an important role in providing access to literacy for the community, especially in areas with limited formal education facilities. This community service activity aims to optimize the role of TBM in Titik Village, Semen District, Kediri Regency, in improving literacy culture. Implementation methods include observation, literacy training, managing book collections, and organizing literacy-based creative activities. The results of the activity show that optimizing TBM has had a positive impact on people's interest in reading, expanding access to reading materials, and increasing citizen involvement in various literacy programs. Supporting factors for the success of activities include adequate facilities, a diverse book collection, as well as community and donor support. However, obstacles such as children's boredom and managers' busy schedules require more attention for program sustainability.

### Abstrak

Rendahnya minat dan budaya baca di Indonesia menjadi tantangan besar yang memengaruhi kualitas literasi masyarakat. Salah satu upaya strategis untuk mengatasinya adalah melalui pengadaan Taman Baca Masyarakat (TBM), yang berperan penting dalam menyediakan akses literasi bagi masyarakat, terutama di daerah dengan keterbatasan sarana pendidikan formal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran TBM di Desa Titik, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, dalam meningkatkan budaya literasi. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan literasi, pengelolaan koleksi buku, dan penyelenggaraan kegiatan kreatif berbasis literasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi TBM memberikan dampak positif terhadap minat baca masyarakat, memperluas akses bahan bacaan, serta meningkatkan keterlibatan warga dalam berbagai program literasi. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan mencakup fasilitas memadai, koleksi buku yang beragam, serta dukungan masyarakat dan donatur. Namun, kendala seperti rasa bosan anak-anak dan kesibukan pengelola memerlukan perhatian lebih untuk keberlanjutan program.

## 1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia telah menjadi salah satu persoalan mendesak yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak. Berdasarkan laporan Program for International Student Assessment (PISA) 2019 yang dirilis pada Desember 2019, kemampuan membaca pelajar Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, di

mana Malaysia telah mencapai peringkat menengah, sementara Singapura tetap berada di posisi teratas (Susanto dkk., 2020). Kondisi ini menimbulkan keprihatinan mendalam, mengingat membaca adalah fondasi utama pendidikan yang menentukan masa depan generasi muda dan daya saing bangsa di era global.

Minimnya minat baca di Indonesia sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas serta budaya literasi yang belum berkembang secara optimal. Hal ini terutama dirasakan oleh masyarakat di pedesaan yang aksesnya terhadap fasilitas pendidikan formal dan sumber daya pustaka sangat terbatas. Desa Titik, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi tantangan ini. Sebagian besar masyarakatnya masih belum memiliki kebiasaan membaca, yang berdampak pada rendahnya tingkat literasi secara keseluruhan. Menurut laporan BPS Kediri tahun 2023, angka literasi masyarakat di wilayah ini berada di bawah rata-rata kabupaten, dengan hanya sekitar 20% warga yang aktif membaca.

Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui pengadaan Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM merupakan pusat literasi informal yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan berkualitas. TBM juga dapat menjadi pusat kegiatan literasi yang melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Keberadaan TBM Titik Pena, yang didirikan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri pada tahun 2024, merupakan upaya nyata untuk menjawab kebutuhan akan fasilitas literasi di Desa Titik.

Selain menyediakan bahan bacaan, TBM memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca dan menulis sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian Saepudin dkk. (2023), program literasi berbasis masyarakat seperti TBM dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, terutama di daerah pedesaan. TBM juga berfungsi sebagai sarana hiburan yang edukatif, yang dapat menggantikan kegiatan kurang produktif yang sering dilakukan oleh anak-anak di waktu luang mereka.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan peran TBM Titik Pena dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Titik. Kegiatan ini mencakup penyediaan bahan bacaan, penyelenggaraan kegiatan literasi seperti lomba baca, pelatihan menulis kreatif, dan diskusi buku, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan TBM secara berkelanjutan. Harapannya, TBM tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga pusat belajar yang mampu mendorong pengembangan potensi masyarakat di berbagai bidang.

Kajian literatur menunjukkan bahwa inisiatif literasi berbasis masyarakat telah berhasil diimplementasikan di berbagai wilayah Indonesia. Misalnya, penelitian Agustiani & Wicaksono (2021) menunjukkan bahwa program TBM di Yogyakarta mampu meningkatkan minat baca hingga 40% dalam kurun waktu dua tahun. Faktor utama keberhasilan tersebut adalah adanya dukungan dari masyarakat, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan kegiatan literasi yang beragam dan menarik. Model ini diadaptasi dalam program pengabdian masyarakat di Desa Titik untuk memastikan keberlanjutan TBM Titik Pena.

Namun, pelaksanaan program literasi berbasis TBM tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca. Banyak anak-anak yang merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca buku, sementara orang dewasa cenderung sibuk dengan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, jumlah relawan yang tersedia untuk mengelola TBM sering kali tidak mencukupi, sehingga membatasi ruang lingkup kegiatan yang dapat dilakukan.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi yang diimplementasikan melibatkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan literasi dan pelibatan para tokoh desa dalam pengelolaan TBM. Berdasarkan penelitian Sitepu (2012), pelibatan masyarakat dalam pengelolaan TBM dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen untuk mendukung keberlanjutan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat lokal.

Hasil awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan dampak yang positif. Dalam tiga bulan pertama sejak peresmian TBM Titik Pena, jumlah pengunjung meningkat secara signifikan, terutama dari kalangan anak-anak dan remaja. Kegiatan literasi yang diadakan, seperti pelatihan menulis cerpen dan lomba membaca puisi, juga berhasil menarik minat masyarakat untuk lebih aktif menggunakan fasilitas TBM.

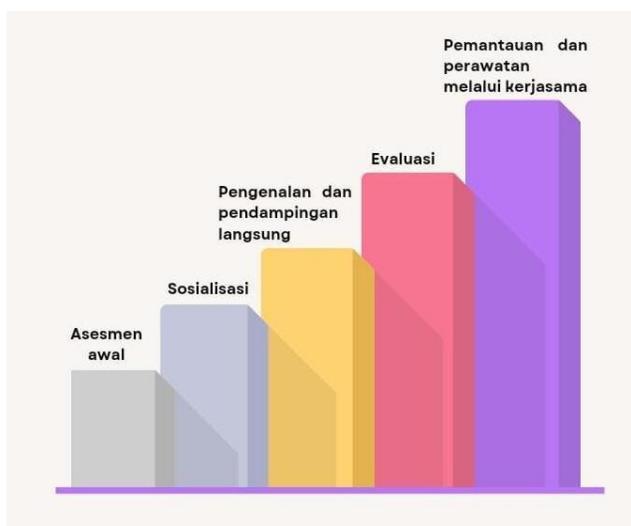
Melalui kajian pustaka dan pengalaman langsung, artikel ini menyimpulkan bahwa TBM memiliki peran strategis dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Dengan optimalisasi pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan literasi yang relevan, TBM dapat menjadi pusat pembelajaran informal yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang pendidikan.

Oleh karena itu, pengembangan TBM harus terus didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dukungan berupa penyediaan bahan bacaan, pelatihan bagi pengelola, dan promosi kegiatan literasi diharapkan dapat menjadikan TBM sebagai pilar penting dalam membangun budaya literasi masyarakat Indonesia.

## 2. METODE

Untuk mengatasi rendahnya minat baca di Desa Titik, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, program pengadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Titik Pena dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang dirancang secara sistematis. Metode pelaksanaan ini mencakup observasi, perencanaan, penggalangan sumber daya, pelaksanaan program, dan evaluasi. Seluruh tahapan ini melibatkan masyarakat secara aktif agar TBM yang didirikan dapat berfungsi optimal dan berkelanjutan.

Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat Desa Titik. Kegiatan ini dilakukan untuk memahami kondisi aktual masyarakat, termasuk tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan budaya literasi. Melalui observasi langsung, dilakukan pemetaan lokasi strategis untuk pendirian TBM yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Wawancara dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga juga dilakukan untuk menggali masukan tentang kebutuhan literasi dan harapan mereka terhadap keberadaan TBM. Data dari observasi dan wawancara ini menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Bagan Proses Pengabdian

Tahap kedua adalah perencanaan program yang mencakup pemilihan lokasi TBM, pengadaan koleksi buku, dan penyusunan kegiatan literasi. Perencanaan ini melibatkan penyusunan proposal kegiatan, diskusi dengan mitra lokal, serta penggalangan sumber daya melalui program donasi buku. Open donasi dilakukan melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak pihak yang bersedia menyumbangkan buku atau mendukung kegiatan ini. Buku-buku yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan relevansi dan manfaatnya bagi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Tahap ketiga adalah promosi dan sosialisasi kepada masyarakat. Promosi dilakukan dengan membuat dan menyebarkan pamflet, poster, dan informasi melalui media sosial. Pamflet didesain menarik dengan konten yang informatif untuk memperkenalkan keberadaan TBM Titik Pena dan manfaatnya bagi masyarakat. Selain itu, sosialisasi langsung kepada warga dilakukan melalui pertemuan dengan kelompok masyarakat, kegiatan desa, dan forum informal. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajak untuk berperan aktif dalam mendukung dan memanfaatkan TBM, baik sebagai pengguna maupun sebagai relawan.

Tahap implementasi dimulai dengan pelaksanaan program pengadaan TBM, yang meliputi persiapan fisik tempat, penyusunan koleksi buku, dan penyediaan fasilitas pendukung seperti rak buku, meja, dan kursi. Setelah TBM siap digunakan, dilakukan peresmian yang diiringi dengan kegiatan literasi perdana, yaitu bedah buku. Kegiatan bedah buku ini bertujuan untuk memperkenalkan koleksi buku yang tersedia di TBM sekaligus menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi. Selain bedah buku, dirancang pula program rutin seperti kelas membaca untuk anak-anak, diskusi buku, dan pelatihan menulis kreatif.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengelolaan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana TBM dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Metode evaluasi meliputi survei kepuasan pengguna, pengukuran tingkat partisipasi dalam kegiatan, dan diskusi kelompok terfokus dengan warga. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program dan menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang. Untuk memastikan keberlanjutan TBM, dibentuk tim pengelola yang terdiri dari relawan lokal dan mahasiswa pendamping. Tim ini bertugas menjaga operasional TBM, memperbarui koleksi buku, serta mengorganisasi kegiatan literasi secara rutin.

Melalui langkah-langkah yang dirancang secara komprehensif ini, diharapkan TBM Titik Pena dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya minat baca di Desa Titik, sekaligus menjadi pusat pendidikan informal yang memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan budaya literasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan minat baca masyarakat Desa Titik. Sebelum pendirian TBM Titik Pena, minat baca masyarakat rendah, terutama karena akses terhadap bahan bacaan terbatas dan kesibukan masyarakat dalam bekerja. Namun, dengan keberadaan TBM Titik Pena yang menyediakan buku-buku bacaan dengan berbagai kategori dan mengadakan kegiatan literasi, minat baca masyarakat mulai meningkat signifikan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa akses yang mudah terhadap bahan bacaan berkontribusi besar dalam meningkatkan literasi masyarakat (Duratussania & Pratiwi, 2024).

Anak-anak Desa Titik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kehadiran TBM. Mereka aktif mengunjungi TBM setelah sekolah dan memanfaatkan waktu untuk membaca atau mengikuti kegiatan seperti bedah buku dan mendongeng. Kondisi ini mendukung pandangan Agustino (2019) yang menyatakan bahwa masa kanak-kanak adalah periode emas dalam membangun kebiasaan literasi yang positif.



Gambar 2. Peresmian TBM Titik Pena

Lokasi TBM di TK Dharma Wanita yang berdekatan dengan taman bermain memberikan dampak positif, karena anak-anak merasa nyaman untuk belajar sambil bermain. Fasilitas ini

memberikan kemudahan akses dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagaimana teori Ramos dan Sudarsono (2022) menyatakan bahwa fasilitas yang strategis dan nyaman meningkatkan daya tarik taman baca.

Program literasi seperti bedah buku “Kagum Kepada Orang Indonesia” karya Emha Ainun Nadjib berhasil menarik perhatian anak-anak dan remaja. Kegiatan ini juga melibatkan masyarakat dewasa, yang mulai menyadari pentingnya literasi untuk pengembangan diri dan komunitas. Kegiatan literasi kreatif seperti ini relevan dengan hasil penelitian Putri dan Rifai (2019) yang menekankan pentingnya pendekatan inovatif dalam mendorong literasi masyarakat.

Keberhasilan TBM Titik Pena tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat dan partisipasi aktif Karang Taruna. Keterlibatan mereka dalam operasional TBM, baik melalui promosi maupun kegiatan rutin, menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat. Hal ini membenarkan teori bahwa partisipasi komunitas lokal adalah faktor kunci dalam keberlanjutan program literasi (Ramos & Sudarsono, 2022).

Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan untuk memperbarui koleksi buku dan memperbaiki fasilitas TBM. Kondisi ini mencerminkan tantangan umum dalam pengelolaan taman baca masyarakat, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Khoiruddin dkk. (2016). Meski demikian, upaya penggalangan dana melalui open donasi buku menjadi langkah awal yang efektif untuk mengatasi masalah ini.



**Gambar 3.** Pasca Acara Bedah Buku

Awalnya, masyarakat dewasa jarang membaca karena menganggap literasi hanya untuk anak sekolah. Setelah adanya TBM, mereka mulai memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pertanian atau keterampilan wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa taman baca dapat menjadi media edukasi informal yang relevan bagi semua kalangan (Agustino, 2019).

TBM juga berperan sebagai pusat interaksi sosial, di mana masyarakat dari berbagai latar belakang dapat bertemu dan berbagi pengetahuan. Kondisi ini mendukung temuan penelitian Ramos dan Sudarsono (2022) yang menyebutkan bahwa taman baca mampu menciptakan ruang sosial yang inklusif.

Pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan TBM terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Media sosial juga digunakan untuk menginformasikan kegiatan yang akan datang, sehingga masyarakat lebih antusias untuk berpartisipasi. Strategi ini relevan dengan hasil penelitian Putri dan Rifai (2019) yang menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam program literasi.

Sebelum adanya TBM, anak-anak cenderung menghabiskan waktu dengan bermain gadget atau menonton televisi. Kini, mereka lebih sering mengunjungi TBM untuk membaca atau berdiskusi dengan teman sebaya. Perubahan ini menunjukkan dampak positif TBM dalam membentuk kebiasaan baru yang lebih bermanfaat.

TBM telah menjadi titik sentral bagi komunitas lokal untuk memperkuat budaya literasi. Partisipasi aktif masyarakat, baik sebagai pengguna maupun pengelola, mencerminkan keberhasilan TBM sebagai medium pemberdayaan komunitas. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Ramos dan Sudarsono (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam mengelola taman baca.

Kehadiran TBM Titik Pena memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di Desa Titik. Anak-anak lebih terpapar pada bahan bacaan berkualitas, yang mendukung kemampuan literasi mereka. Orang tua juga mulai menyadari pentingnya mendampingi anak dalam membaca. TBM menjadi sarana penting dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat, sebagaimana disampaikan oleh Duratussania & Pratiwi (2024).

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa TBM Titik Pena telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan budaya literasi di Desa Titik. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan berbasis komunitas dan keterlibatan aktif berbagai pihak dapat menghasilkan perubahan positif dalam masyarakat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Titik, keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Titik Pena telah mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan budaya literasi di masyarakat. TBM Titik Pena berhasil menciptakan dampak positif berupa peningkatan minat baca, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, serta menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang variatif dan menarik. Hal ini terbukti dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan literasi seperti membaca bersama, bedah buku, dan sesi mendongeng. TBM juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran informal yang mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, dukungan masyarakat, dan keterlibatan donatur dalam menyediakan koleksi bacaan, telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Namun, beberapa tantangan seperti rasa bosan dan malas anak-anak serta keterbatasan waktu pengelola memerlukan solusi kreatif agar kegiatan TBM tetap berkelanjutan. Dengan pendekatan kolaboratif dan dukungan berkelanjutan, TBM Titik Pena diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membangun masyarakat literat sepanjang hayat dan menjadi inspirasi bagi pengembangan TBM serupa di wilayah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*, 23(1). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i1.7890>
- Dani, R. W., Rukmana, C., Vlora, R. K., & Fitri, E. (2024). Literasi Informasi dalam Pembayaran Zakat Digital Melalui Aplikasi KitaBisa di Desa Payakabung, Indralaya Utara, Ogan Ilir. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 137-142. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1275>
- Duratussania, F. D., & Pratiwi, A. I. (2024). Edukasi Taman Baca. 3(1), 4571-4760.
- Fahraini, S., Qohar, S. A., & Sulistyowati. (2023). Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Desa Jemekan Melalui Cerdas Literasi dan Berorganisasi Menuju Indonesia Bangkit 2045. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 733-737. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.674>
- Ginting, C. A. A. B., Saputri, L., Mardiana, M., Sitepu, D. R. B., Afni, K., Devieta, A., ... Tarigan, S. B. (2023). Pendampingan Literasi Dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Padang Cermin, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 123-129. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.341>
- Hasibuan, K., Laili, U. N., Akmalia, R., Rahmawati, S., & Fitriani, F. (2023). Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Literasi Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 662-666. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1130>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. 3(2). <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i2.33340>
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggaan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508-512. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.648>
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Sikap dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar Peserta

*Didik Paket C. 3.*

- Ramos, S., & Sudarsono, B. G. (2022). Pelatihan Fitur Mockup serta Desain Pamflet dengan Aplikasi Photoshop. 2(3). <https://doi.org/10.58369/jpmg.v2i2.63>
- Saepudin, M., Damara, M. D., Sari, C. P., Aliahwati, N., & Karmilah, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengadaan Taman Baca Kampung Lebak Wangi Girang RT.04, RW.01, Desa Rengasjajar, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. 01(01).
- Simon Molan, K. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program "Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176–183. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.396>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661–668. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911>
- Susanto, F., Hertiki, H., & Rahayu, E. M. (2020). Meningkatkan Budaya Literasi melalui Pengelolaan Taman Bacaan di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i1.a2310>
- Wahdian, A., & Hardiansyah, F. (2023). Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di Balai Desa Batu Putih Sumenep. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 305–312. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.521>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.